

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan juga potensi peserta didik untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya, bangsa dan juga negaranya. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, selain itu pendidikan juga mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Setiap satuan pendidikan memiliki kurikulum untuk menjadi dasar dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum adalah suatu bagian dalam pendidikan yang berfungsi untuk mewujudkan hal yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Hal tersebut yang mendasari pemerintah untuk selalu memperbaharui kurikulum agar mendapatkan kurikulum yang ideal, karena

dengan kurikulum yang tepat dan ideal diharapkan akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.¹

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Sistem pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang terpadu memiliki sejumlah komponen mencakup dasar dan tujuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan, kurikulum, manajemen, dan lembaga pendidikan yang saling berhubungan dan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal yang harus direspon oleh perencana dan pelaksana pendidikan. Maka dari itu, pendidikan nasional berhadapan dengan tuntutan kebutuhan internal sekolah, baik kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, siswa dan respon atas perubahan eksternal, yang mencakup perubahan peraturan dan perundang-undangan dalam bidang pendidikan, kemajuan sains dan teknologi, perubahan nilai-nilai kehidupan, maupun gaya hidup.²

¹ Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfiatin, N. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 373. ISSN: 2615-8574

² Syafaruddin, & Amiruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 76.

Manajemen kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa manajemen kurikulum adalah kunci dari keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Salah satu bidang garapan dari bidang manajemen pendidikan adalah manajemen kurikulum yaitu kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif. Artinya, manajemen kurikulum merupakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memberi kemudahan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan dalam manajemen kurikulum ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sebagai aktivitas inti sekolah.³

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.⁴

³ Lubis, A. Y. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 14. ISSN: 2302-0156

⁴ Sulfemi, W. B. (2018). *Manajemen Kurikulum di Sekolah (Modul Pembelajaran Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor)*. Bogor: Visi Nusantara Maju. 1

Dilakukannya manajemen kurikulum yang tepat bertujuan untuk mengelola sumber daya sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dasar dari adanya manajemen kurikulum ini adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tolak ukur pencapaian tujuan oleh peserta didik mendorong guru agar menyusun terus menerus melakukan inovasi strategi pembelajaran.

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran peserta didiknya. Sekolah alam dapat menjadi alternatif sekolah yang bisa membawa peserta didik menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya dan mengarahkan anak pada hal-hal yang positif.⁵

Sekolah Alam Indonesia Cibinong yang terletak di Jl. Raya Cikaret, Cibinong, Kab. Bogor adalah sekolah alam yang memaksimalkan alam, lingkungan, dan sarana umum yang ada sebagai eksplorasi untuk belajar. Semua proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Alam dalam suasana *fun learning* belajar di alam terbuka yang akan menimbulkan suasana tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan menggunakan konsep *fun learning*, Sekolah Alam telah mengubah sekolah menjadi sebuah miniatur kehidupan yang tidak saja natural dan riil, tetapi juga indah dan nyaman. Proses belajar berubah menjadi aktivitas kehidupan riil yang

⁵ Santoso, S. B. (2010). *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak*. Yogyakarta: Diva Press, 12.

dihayati dengan penuh kegembiraan. Dengan begitu akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa belajar adalah asyik dan sekolah pun menjadi identik dengan kegembiraan.⁶ Sekolah Alam Indonesia Cibinong memiliki visi untuk menjadi *Global center of excellence in education system* melalui misinya yaitu *to develop leading generation with noble character through real life experience with in community*.

Sekolah Alam Indonesia Cibinong memiliki kurikulum tersendiri khas sekolah alam yaitu kurikulum akhlak, kurikulum keterampilan berpikir, dan kurikulum kepemimpinan. Dalam pelaksanaannya, SAI Cibinong menggunakan kurikulum nasional yang disinergikan dengan kurikulum khas sekolah alam. Dengan adanya kolaborasi antara kurikulum ini diharapkan SAI Cibinong dapat mencetak generasi yang memiliki moral yang dapat diteladani dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta ikut aktif dalam berkontribusi di kehidupan bermasyarakat. Konsep awal dari adanya kurikulum ini adalah berdasarkan pada Al Qur'an dan hadist yang menerangkan bahwa tujuan manusia diciptakan, salah satunya adalah untuk menjadi khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, Sekolah Alam Indonesia Cibinong memprioritaskan kepada tiga pokok materi dalam konsep pendidikannya.

⁶ Maryati. Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan dan Menyenangkan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, (p. 187). Yogyakarta. ISBN: 978-979-99314-2-9

Kurikulum Akhlak dikembangkan berdasarkan karakter-karakter baik yang sudah dicontohkan oleh Nabi dan Rasul dan juga disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak agar dapat membangun hubungan baik terhadap penciptanya, serta memiliki hubungan baik terhadap alam semesta disekitarnya sehingga dapat memiliki aqidah dan ibadah yang benar dan dapat memperlihatkan perilaku diri yang mencerminkan akhlak mulia.

Kurikulum kepemimpinan mengarah kepada kompetensi yang dibutuhkan bukan hanya menjadi seorang pemimpin, tetapi juga siap dipimpin dan bekerjasama dengan siapapun melalui program kegiatan yang bisa menjadi media pembelajaran dari kehidupan nyata, diskusi dan *problem solving*. Dan yang menjadi program utama untuk kurikulum kepemimpinan ini adalah *outbond* yang memiliki tujuan untuk melatih kemampuan fisik, melatih kerjasama team, berpikir solutif dan melatih karakter kepemimpinan yang lain. Kurikulum keterampilan berfikir mengarah kepada kompetensi-kompetensi yang melatih anak untuk berpikir secara terstruktur dalam membangun logika berpikir logis dan ketaatan terhadap Sang Pencipta.

Kurikulum tersebut merupakan implementasi dari nilai dasar Sekolah Alam Indonesia yaitu Iman Ihsan. Diantaranya *integrity* (konsisten terhadap nilai-nilai kebenaran), *maturity* (menunjukkan kematangan secara mental, emosional, sosial, dan spiritual), *accountability* (bertanggung jawab dan

professional dalam setiap aktivitas), *nature-savvy* (peka dan peduli terhadap alam semesta), *influential* (memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain), *humble* (rendah hati dan memuliakan orang lain), *sociopreneurial* (berjiwa kewirausahaan yang berdampak sosial), *agile* (tangkas menyesuaikan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata) dan *novel* (kreatif dan inovatif dalam berpikir dan bertindak).

Sekolah Alam Indonesia Cibinong menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) agar dapat menstimulus *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran PjBL peserta didik akan menguasai 4C yaitu *Critical Thinking, Communication, Collaboration and Create*.

Output yang dihasilkan oleh Sekolah Alam Indonesia Cibinong dapat dikatakan baik dilihat dari lulusannya mampu diterima di Sekolah Negeri, Sekolah Lanjutan SAI, SMP IT, maupun SMP Swasta. Sekolah Alam Indonesia Cibinong juga telah mencetak prestasi berupa kontes robotik, wushu, panahan, bulu tangkis, dan panjat tebing.⁷

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Aji Sofanudin yang berjudul Implementasi Kurikulum Pada Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum di SAIM itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut materi

⁷ Catatan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Kurikulum Sekolah Alam Indonesia Cibinong pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.03 WIB

kurikulum SAIM pada dasarnya mengikuti atau sesuai dengan kurikulum nasional. Model pembelajaran pada SAIM dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran menyenangkan. Kurikulum SD SAIM mengikuti kurikulum nasional dengan inovasi pembelajaran, menerapkan *integrated learning*, *joyfull learning* dan *cooperative learning*.⁸ Penelitian kedua dilakukan oleh Siti Utami Budi Astuti dengan judul Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Pendidikan Islam Terpadu di Kelas V SDIT Alam Nuris. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kurikulum di sekolah alam berbasis pendidikan Islam terpadu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan disusun oleh tim formatur kurikulum bersama guru kelas, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *experiential learning*. Evaluasi berupa mengukur aspek pengetahuan menggunakan tes tertulis maupun praktik, sikap social menggunakan pengamatan guru, penilaian diri, penilaian sebaya, dan penilaian lainnya.⁹ Penelitian ketiga dilakukan oleh Nur Aisyah, Yusnar, dan S Laeli dengan judul Kurikulum Budaya Keislaman di Sekolah Alam Cikeas Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kultur keislaman di Sekolah Alam Cikeas. Berdasarkan hasil penelitiannya, perencanaan kurikulum di

⁸ Sofanudin, A. (2019). Implementasi Kurikulum Pada Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya. *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.744>

⁹ Astuti, S. U. (2017). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Pendidikan Islam Terbaru di Kelas V SDIT Alam Nuris. *Jurnal Pendidikan guru Sekolah Dasar*.

Sekolah Alam Cikeas meliputi adanya kegiatan rapat kerja (raker) khusus untuk membahas mengenai perumusan kurikulum. Pelaksanaan kurikulumnya dengan melakukan pendekatan penanaman nilai Agama yaitu dengan cara melakukan pembiasaan sehari-hari. Dan untuk evaluasinya dilakukan dengan diadakannya rapat KBM, rapor akhlak untuk siswa, dan buku prestasi hafalan surat pendek, doa sehari-hari dan buku evaluasi iqro.¹⁰

Berdasarkan hasil *grandtour* yang peneliti lakukan yang telah dipaparkan tersebut di atas, maka peneliti tertarik mendalami lebih dalam dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Sekolah Alam Indonesia Cibinong”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah Manajemen Kurikulum Sekolah Alam. Adapun sub fokusnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Dokumen Kurikulum Sekolah Alam Indonesia Cibinong
2. Pelaksanaan Dokumen Kurikulum Sekolah Alam Indonesia Cibinong
3. Evaluasi Keberhasilan Dokumen Kurikulum Sekolah Alam Indonesia Cibinong

¹⁰ Aisyah, N., Yusnar, & Laeli, S. (2019). Kurikulum Budaya Keislaman di Sekolah Alam. *Tadbir Muwahhid*.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang tepat sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dokumen kurikulum di Sekolah Alam Indonesia Cibinong?
2. Bagaimana pelaksanaan dokumen kurikulum di Sekolah Alam Indonesia Cibinong?
3. Bagaimana evaluasi keberhasilan dokumen kurikulum di Sekolah Alam Indonesia Cibinong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan dokumen kurikulum di Sekolah Alam Indonesia Cibinong
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan dokumen kurikulum di Sekolah Alam Indonesia Cibinong
3. Mengetahui bagaimana evaluasi keberhasilan dokumen kurikulum di Sekolah Alam Indonesia Cibinong

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan khususnya tentang manajemen kurikulum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Jakarta, untuk menambah bahan bacaan juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan khususnya untuk prodi Manajemen Pendidikan.
- b. Bagi Sekolah Alam Indonesia Cibinong, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan kurikulum di sekolah juga diharapkan dapat digunakan sebagai arahan untuk para guru melakukan kegiatan kurikulum.
- c. Bagi Peneliti, untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen kurikulum.
- d. Bagi masyarakat luas, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen kurikulum.